

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada dasarnya manusia memiliki kemauan, keinginan serta prinsip yang berbeda-beda. Dari keseluruhan manusia tersebut, secara kolektif terbentuklah pengelompokan yang disebut masyarakat dan didalamnya terdapat beberapa ragam keinginan dan prinsip dalam memenuhi segala aspek kebutuhan hidupnya.

Berpijak dari kebutuhan dan prinsip hidup manusia yang beraneka ragam dan mereka tergolong dalam suatu susunan masyarakat, maka jelas dan logis jika terdapat ketimpangan-ketimpangan untuk menempatkan diri dalam suatu susunan masyarakat yang kesemuanya ingin mencapai kebahagiaan dan ketenteraman sebagai tujuan hidupnya. Untuk mewujudkan kebahagiaan dan ketenteraman tersebut stabilitas sosial dalam masyarakat adalah merupakan unsur yang sangat dominan.

Apabila masyarakat diharapkan tetap stabil, dan tingkah laku sosial masyarakat bisa tertib dan baik, maka tingkah laku yang baik harus ditata dan dipolakan sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang relatif diterima dan disepakati bersama. Prinsip-prinsip ini berkaitan dengan tujuan-tujuan atau merupakan sasaran atas sosial manusia. Pada saat itulah anggota masyarakat dapat bersatu menuju kesatuan arah dalam tingkah laku mereka. Lantas dimanakah agama menempati peranannya dalam masyarakat ?.

Elizabeth K. Notingham dalam bukunya, *Agama dan Masyarakat*,¹ menyatakan :

"Agama pada umumnya menerangkan fakta-fakta bahwa nilai-nilai yang ada pada hampir semua masyarakat bukan sekedar sekumpulan nilai yang bercampur aduk, tetapi membentuk tingkatan (herarki). Dalam herarki ini agama menempatkan nilai yang tinggi. Nilai-nilai tertinggi berimplikasinya dalam bentuk tingkah laku".¹

¹: Elizabeth K. Notingham. *Agama dan Masyarakat*. - Cet. I. Jakarta. C.V. Rajawali 1985. hlm. 38

Dengan demikian jelaslah bahwa ketinggian nilai - agama berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia - dalam masyarakat. Akan tetapi telah kita ketahui bersama bahwa masyarakat memiliki corak atau tipe yang berbe - da-beda. (Apun tipe yang mencolok yakni : tipe masyara - kat tradisional dan masyarakat modern, yang diantara keduanya memiliki corak dan pola hidup yang sangat ber - beda dalam berbagai aspeknya.

A. Penegasan dan Alasan Memilih Judul.

Temâ yang menjadi pembahasan skripsi ini adalah "Tradisionalisme dan nilai-nilai agama serta kebutuhan - spiritual manusia-manusia modern". Agar tidak terjadi kekeburan terhadap pemahaman topik tersebut, maka perlu penulis tegaskan apa yang menjadi judul skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "Existensi Agama dalam Kehi - dupan Masyarakat Tradisional dan Modern". Agar tidak terjadi kesalah fahaman pembaca terhadap pengertian ju - dul yang penulis ketengahkan diatas, maka akan penulis - jelaskan rangkaian kata yang terdapat didalamnya se - bagai berikut :

"Masyarakat tradisional mengandung arti : pergaul - an hidup manusia (sekumpulan orang yang hidup bersama - dalam suatu tempat dengan aturan ikatan-ikatan yang tentu)".² dan "bersifat turun temurun menurut adat".³ - atau hanya menurut kebiasaan".⁴

Masyarakat modern mengandung arti : pergaulan hi - dup manusia (sekumpulan orang hidup bersama dalam suatu tempat dengan aturan ikatan-ikatan yang tentu) "yang - bersifat kini".⁵ Jadi pengertian Existensi Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Tradisional dan Modern ini secara

2. WJS. Purwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta. Balai Pustaka . 1976. hlm.636

3. Ibid. hlm.635

4. Kamus Umum Populer. Karya Andat.t. - hlm.1088

5. Sidi Ghazalba. Modernisasi Dalam Persoalan, ba gaimana Sikap Islam. Jakarta: Bulan Bintang.1973.hlm.4.

E. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

Agar pembahasan Skripsi ini lebih memadai, maka penulisannya menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Induktif: yaitu mengumpulkan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang kami bahas, kemudian kami mengambil kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.
2. Metode Deduktif: yaitu dengan mengemukakan kaidah-kaidah yang umum, kemudian kami mengambil kesimpulan dari kaidah-kaidah tersebut.
3. Metode Komparatif: yaitu mengadakan perbandingan antara pendapat-pendapat para ahli dalam suatu masalah, kemudian kami mengangkat suatu pendapat yang kami anggap kuat alasannya atau yang lebih benar atau kami mengangkat pendapat kami sendiri.

2. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan Skripsi ini lebih mengarah pada permasalahan sebagaimana yang disebutkan di atas maka dalam skripsi ini memuat 4(empat) bab sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi penegasan dan alasan memilih judul, penegasan masalah yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan serta metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis mengungkap dan membahas pengertian serta eksistensi agama dalam kehidupan masyarakat tradisional.

Bab ketiga, penulis sengaja mengungkap dan membahas sejauhmana eksistensi agama dalam masyarakat modern dan batasan mana masyarakat dapat dikategorikan masyarakat modern.

Bab keempat, penulis berusaha memberikan kesimpulan dari seluruh bahasan skripsi, saran dan penutup.